

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Langkah awal dalam melaksanakan suatu penelitian adalah dengan menetapkan rancangan penelitian yang akan digunakan untuk memastikan kualitas penelitian tersebut. Desain penelitian adalah suatu rencana yang mencakup informasi mengenai aktivitas penelitian yang akan dilakukan (Ramdhan, 2021). Rancangan penelitian ini disusun secara sistematis guna membantu peneliti dapat memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional dengan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan tingkat motivasi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependent dan variabel independent melalui satu kali pengukuran, dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari instrumen untuk mengukur motivasi serta instrumen untuk mengukur kualitas hidup.

#### **3.2 Populasi, sampel, dan sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek dalam satu wilayah generalisasi yang memiliki

karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Suriani & Jailani, 2023). Pada penelitian ini, populasi yang diambil merupakan pasien diabetes melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu periode bulan Januari-Juli sebanyak 218 pasien.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sekelompok individu yang diambil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti, serta dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi (Prihastuty, 2023). Sampel ini diambil dari bagian populasi yang dapat dijangkau dan digunakan sebagai partisipan dalam penelitian melalui penerapan metode sampling (Swarjana & SKM, 2022). Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar (0,05)

Berdasarkan rumus slovin, maka jumlah populasi yang akan digunakan adalah 218 pasien, maka besar jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{218}{1 + 218(0.05)^2}$$

$$n = \frac{218}{1 + 218(0,0025)}$$

$$n = \frac{218}{1 + 0,545}$$

$$n = \frac{218}{1.545}$$

$$n = 141 \times 30\% = 42$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka besar sampel total penelitian ini adalah 42 sampel.

### 3.2.3 Kriteria Sampel

#### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah sejumlah karakteristik tertentu yang wajib dimiliki oleh responden agar dapat memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Berikut kriterianya:

- a. Bersedia untuk menjadi responden
- b. Berusia 50-70 tahun
- c. Tingkat Pendidikan SMP-SMA

#### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada karakteristik atau kondisi tertentu dari individu yang sebenarnya memenuhi kriteria inklusi, tetapi tidak dapat dilibatkan dalam penelitian karena alasan tertentu.

- a. Pasien dengan gangguan mental
- b. Pasien dengan kanker dan stroke

### **3.2.4 Sampling**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang diinginkan agar dapat menentukan jumlah partisipan yang akan diteliti.

## **3.3 Lokasi dan Waktu**

### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu.

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan pada periode Mei hingga Juni tahun 2025 di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu

## **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian dan nilai tertentu yang dapat mempengaruhi peristiwa tertentu. Variabel ini bersifat variative serta dapat diukur. Peneliti menetapkan variabel dalam penelitian dengan tujuan untuk dikaji, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023).

### **3.4.1 Variabel Bebas (independent Variable)**

Variabel bebas, atau yang juga dikenal sebagai variabel independen, merupakan variabel yang dimodifikasi atau diubah oleh peneliti untuk

mengamati pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Variabel ini berfungsi sebagai faktor penyebab yang dapat memicu perubahan pada variabel terikat (Mulyana et al., 2024). Sebagai variabel predictor, variabel indeoenden memiliki peran utama dalam menentukan terjadinya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah tingkat motivasi

#### **3.4.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel Terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi dari variabel bebas dalam suatu penelitian (Ulfa, 2021). Variabel ini sering dikenal sebagai variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, atau tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y (Umami, 2021). Dalam penelitian ini, Variabel terikat yakni kualitas hidup.

#### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional mengacu pada penjabaran aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mengukur atau memodifikasi suatu variabel tertentu. Melalui definisi operasional ini, memberikan makna variabel dengan menunjukkan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap variabel tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021).

*Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Motivasi dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus*

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrument	Skala	Skor
1.	Tingkat Motivasi	Suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari faktor luar untuk melakukan suatu tindakan	Kuesioner TSRQ digunakan untuk mengukur motivasi pasien: 1. Motivasi intrinsik 2. Motivasi ekstrinsik	Kuesioner <i>Treatment Self-Regulation Questionnaire</i> (TSRQ)	Ordinal	1. Baik nilai total 52-76 2. Sedang nilai total 26-51 3. Kurang baik nilai 0-25 (Lestari et al., 2023)
2.	Kualitas Hidup	Suatu penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai kesehatan berdasarkan dengan kondisi saat ini, yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, keyakinan dan harapan yang berkaitan dengan penyakit dan pengobatan diabetes melitus	Kuisisioner DQOL digunakan untuk mengetahui pandangan dari penderita DM berdasarkan kepuasans serta dampak dari penyakit yang dilandasi dari: 1. Aspek fisik 2. Aspek psikologis 3. Aspek sosial 4. Aspek lingkungan	Kuesioner <i>Diabetes Quality of Life</i> (DQOL)	Ordinal	1. Nilai kualitas hidup rendah: 30-59 2. Nilai kualitas hidup tinggi: 60-120 (F. R. Putri, 2021).

### 3.6 Intrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang tepat, diperlukan suatu alat ukur yang berkualitas. Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Makbul, 2021). Dalam menjalankan sebuah penelitian, data merupakan fokus utama yang ingin dikumpulkan dengan proses pengumpulan yang menggunakan instrument. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur nilai dari variabel yang sedang

diteliti. Instrumen ini menjadi alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis (Ramdhan, 2021). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuisisioner Motivasi

Kuisisioner ini digunakan untuk menilai tingkat motivasi pasien yang berdasarkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan menggunakan *Treatment Self-Regulation Questionnaire* (TSRQ) yang diciptakan oleh Willian, freedman, dan deci pada tahun 2007 terdiri dari 19 pertanyaan. Hasil uji validitas instrument ini dalam penelitian terdahulu menunjukkan hasil dengan nilai r sebesar 0,481. Serta uji reabilitas pada instrument ini menghasilkan nilai Alpha Cronbach yaitu 0,918 (Lestari et al., 2023)

#### 2. Kuisisioner Kualitas Hidup

Tingkat kualitas hidup pada pasien diabetes dapat dinilai dengan menggunakan kuesioner *Diabetes Quality of Life (DQOL)* yang diciptakan oleh Munoz dan Thiagarajan. Kuisisioner ini mencakup 13 pertanyaan mengenai kepuasan dan 17 pertanyaan tentang dampak dari penyakit (nomor 14 hingga 30), sehingga total keseluruhan terdapat 30 pertanyaan mengenai kualitas hidup. Hasil uji validitas dalam penelitian terdahulu pada instrument ini yaitu (r 0.428-0.851) serta reabilitas pada kuisisioner ini yaitu nilai Alpha Cronbach 0.936 (F. R. Putri, 2021).

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses atau langkah yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun langkah untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Peneliti mengajukan surat perijinan untuk pelaksanaan pengambilan data studi pendahuluan sebagai bagian dari proses penelitian dari Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang ditujukan ke RSUD Karsa Husada Batu.
  - b. Melakukan pengajuan permohonan persetujuan kelayakan etik kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang mengenai penelitian yang akan dilakukan
  - c. Surat kelayakan etik telah diterbitkan oleh Poltekkes Kemenkes Malang dan digunakan sebagai syarat proses pengambilan data.
  - d. Peneliti melakukan perijinan kepada kepala Ruang Amarilis untuk melakukan penelitian pada ruangan tersebut.
2. Tahap Pelaksanaan dan Pengambilan data
  - a. Menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan subjek penelitian.
  - b. Peneliti menjelaskan kepada calon responden yang telah terpilih mengenai maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, serta menyampaikan informed consent kepada responden sebelum responden mengisi kuisioner.

- c. Selanjutnya responden diberikan kuisisioner tentang kualitas hidup dan motivasi
- d. Selama responden mengisi lembar kuisisioner, peneliti menanyakan kepada responden apakah ada yang tidak dipahami.
- e. Setelah kuisisioner terkumpul, peneliti melakukan cek kelengkapan pada pengisian lembar kuisisioner, apabila terdapat kekurangan dalam pengisian, maka peneliti akan langsung mengklarifikasi atau menanyakan kembali kepada responden pada saat yang sama.

### **3.8 Tahap Pengolahan data**

Pengolahan data merupakan proses untuk menghasilkan informasi atau ringkasan angka berdasarkan suatu kelompok data mentah. Tahapan ini mencakup kegiatan seperti mentabulasi data, menjumlahkan serta menyusun data sehingga menjadi informasi yang siap disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh data ringkasan (*summary figures*) (Wijayanti et al., 2022). Adapun beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam proses ini data yaitu:

#### **1. Editing (memeriksa)**

Editing adalah suatu proses pemeriksaan dan penyesuaian data yang telah dikumpulkan untuk memastikan akurasi, kelengkapan, dan konsisten sebelum diproses lebih lanjut. Proses ini mencakup identifikasi dan perbaikan kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pengumpulan data,

serta penyesuaian data agar sesuai dengan format yang diperlukan untuk analisis.

## 2. Coding (memberi tanda kode)

Coding merupakan proses mngklasifikasikan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Tahapan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran tingkat motivasi dan kualitas hidup responden kedalam bentuk angka. Hasil pengkodean dari responden dapat dimasukkan kedalam SPSS.

a. *Treatment Self-Regulation Questionnaire* (TSRQ) yang terdiri dari 19 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu:

- Skor 1: sangat tidak setuju
- Skor 2: tidak setuju
- Skor 3: setuju
- Skor 4: sangat setuju

b. *Diabetes Quality of Life* (DQOL) terdiri dari 30 pertanyaan mengenai kualitas hidup. Rentang skor untuk pertanyaan kepuasan:

- Rentang pertanyaan kepuasan

Sangat puas : 4

Puas : 3

Tidak puas : 2

Sangat tidak puas : 1

- Rentang dampak dari penyakit pertanyaan positif:

Tidak pernah : 1

Jarang atau 1-2 kali seminggu : 2

Sering atau 3-4 kali seminggu : 3

Setiap saat atau 4-5 kali seminggu : 4

- Rentang dampak dari penyakit pertanyaan negative:

Tidak pernah : 4

Jarang atau 1-2 kali seminggu : 3

Sering atau 3-4 kali seminggu : 2

Setiap saat atau 4-5 kali seminggu : 1

### **3. Processing**

Processing merupakan serangkaian Teknik yang digunakan untuk mengubah, mengatur, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Setelah hasil pengukuran selesai maka dapat memproses data agar data yang sudah terkumpul dapat dianalisis.

### **4. Cleaning (pemeriksaan data)**

Cleaning adalah tahapan pemeriksaan ulang terhadap data yang sudah diinput, dengan tujuan memastikan tidak terdapat kesalahan sebelum data tersebut diproses lebih lanjut.

### **3.9 Analisa data**

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian dan pengambilan keputusan yang memungkinkan peneliti dan pengambil keputusan untuk memperoleh wawasan yang mendalam dan membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis (Siregar, 2021).

### 3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam suatu penelitian (Waruwu, 2023). Pada penelitian ini, analisis univariat dimanfaatkan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap responden yang terlibat dengan kategori usia, jenis kelamin, serta riwayat kesehatan responden.

### 3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik analisis data yang melibatkan dua variabel guna mengeksplorasi serta mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara kedua variabel (Norfai, 2022). Dalam penelitian ini, analisis bivariat dimanfaatkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*, yaitu metode statistic yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel variabel independent (motivasi) dengan variabel dependen (kualitas hidup pasien diabetes maelitus) yang dinilai dengan skala ordinal. Untuk menentukan signifikansi hubungan tersebut, digunakan nilai *p-value*. Jika nilai *p-value*  $\leq 0,05$ , maka hubungan yang ditemukan dianggap signifikan. Namun, jika nilai *p-value*  $> 0,05$ , maka hubungan tersebut dianggap tidak signifikan. Penyajian data penelitian ini akan disesuaikan dengan

interpretasi kekuatan koefisien korelasi ( $r$ ) menurut (Nurhaswinda et al., 2025) :

Tabel 3. 2 Tabel interpretasi kekuatan koefisien korelasi ( $r$ ) dalam Penelitian Hubungan Tingkat Motivasi dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu

Interval $r$	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.10 Penyajian Data

Data statistic perlu disajikan dalam bentuk yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami agar pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan secara efektif. Hal ini bertujuan agar informasi dari hasil analisis dapat disimpulkan dengan baik sebagai hasil dari pengolahan data. Bentuk penyajian data dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu dalam bentuk teks, tabel, distribusi frekuensi atau grafik (Sulisti et al., 2024). Penyajian data penelitian ini akan disesuaikan dengan penilaian jumlah persentase menurut (Arikunto, 2019):

Tabel 3. 3 Tabel Kriteria Penilaian Jumlah Persentase dalam Penelitian Hubungan Tingkat Motivasi dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Amarilis RSUD Karsa Husada Batu

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Kurang dari setengah responden
50%	Setengah dari responden
51-75%	Lebih dari setengah responden
76%-99%	Sebagian besar responden
100%	Seluruh responden

### 3.11 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip serta standar yang harus diikuti oleh peneliti guna memastikan bahwa pelaksanaan penelitian berlangsung secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghargai hak dan kesejahteraan responden (Hijriana, 2023). Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari komite etik penelitian kesehatan dengan No.DP.04.03/F.XXI.30/00377/2025. Adapun beberapa prinsip etika dalam penelitian:

#### 1. Prinsip Autonomi

Peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan jujur kepada responden terkait tujuan, prosedur, serta hak dan kewajiban mereka selama proses penelitian. Persetujuan diperoleh secara sukarela melalui informed consent, tanpa paksaan dari pihak mana pun. Peneliti menghormati sepenuhnya keputusan responden, baik yang bersedia maupun yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### 2. Prinsip Beneficence (kebajikan)

Peneliti berkomitmen untuk memaksimalkan manfaat dari penelitian ini, khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai tingkat motivasi dan kualitas hidup pasien diabetes melitus. Peneliti juga memastikan bahwa setiap proses dalam penelitian tidak menimbulkan ketidaknyamanan, serta memberikan pengalaman yang aman dan bermanfaat bagi responden.

### 3. Prinsip Non-Maleficence (tidak membahayakan)

Penelitian ini tidak melibatkan tindakan medis atau intervensi langsung yang berpotensi menimbulkan bahaya. Kegiatan hanya berupa pengisian kuesioner, sehingga tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis bagi responden.

### 4. Prinsip keadilan

Seluruh responden diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, atau status sosial. Peneliti memastikan setiap responden mendapatkan hak dan perlakuan yang setara selama proses pengambilan data.

### 5. Kerahasiaan dan Privasi

Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi pribadi dan data yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Identitas responden tidak dicantumkan secara langsung pada instrumen penelitian, melainkan menggunakan kode atau inisial untuk menjaga anonimitas. Hasil penelitian dilaporkan secara umum tanpa menyebutkan identitas individu tertentu.